

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dakwah di era kontemporer identik dengan aktivitas muslim dan muslimah. Sebagai agama dakwah, Islam harus bisa dihadirkan secara bersahabat oleh para pemeluknya. Sebab pada gilirannya upaya penyebaran pesan-pesan keagamaan itu harus mampu menawarkan satu alternatif dalam membangun dinamika masa depan umat, dengan menempuh cara dan strategi yang lentur, kreatif dan bijak. Sementara itu masyarakat yang menjadi sasaran dakwah, kini bukan lagi bentuk masyarakat yang vakum, tetapi masyarakat yang senantiasa berubah mengikuti dinamika zaman dengan segala tuntunan dan tontonan serta konsekuensi yang menyertainya.

Aktivitas dakwah perlu adanya strategi baru dalam pelaksanaan suatu kegiatan dakwah. Diantaranya dengan memanfaatkan media komunikasi yang berkembang sekarang ini untuk memajukan aktivitas dakwah kontemporer. Sejarah dakwah Islam di negeri ini mencatat bahwa media dakwah melalui seni dan budaya pada masa itu sangat efektif dan terasa signifikan dalam penerapan ideologi Islam bagi masyarakat pada zamannya. Seperti halnya media film sebagai media dakwah dirasakan sangat cocok bila dimanfaatkan pada masa sekarang ini. Penonton film seringkali terpengaruh dan cenderung mengikuti seperti pemeran dalam

film tersebut. Hal ini menjadi peluang bagi da'i dan da'iyah ketika efek dalam film tersebut bisa diisi dengan konten-konten keislaman.

Film adalah teknik audio-visual yang sangat efektif dalam mempengaruhi penonton-penontonnya. Ini merupakan kombinasi dari drama dengan paduan suara dan musik, serta drama dengan paduan dari tingkah laku dan emosi, dapat dinikmati benar-benar oleh penontonya, sekaligus dengan mata, telinga dan ruang remang-remang, antara gelap dan terang¹

Film selalu dapat mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan adanya muatan pesan (*message*) dibaliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Film pada umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Yang penting dalam film adalah gambar dan suara, kata yang diucapkan (ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar-gambar) dan musik film².

Fenomena menarik dalam konteks pemanfaatan media film sebagai saluran dakwah dengan metode tertentu, mulai terjadi di Indonseia yang memiliki populasi muslim terbesar didunia sudah seharusnya mampu memanfaatkan tekhnolgi audio-visual tersebut. Film merupakan media komunikasi yang efektif dalam mengkomunikasikan nilai-nilai kepada

¹ W.Widjaja. KOMUNIKASI:Komunikasi dan Hubungan Masyarakat. (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2008);h.84

² Alex Sobur, M.Si.Semiotika komunikasi.(Bandung:PT REMAJA ROSDAKARYA, 2009);h128.

masyarakat sehingga perilaku penonton mengikuti apa yang disaksikan dari berbagai film yang disaksikannya. Melihat hal demikian, sangat memungkinkan sekali media film dijadikan sarana penyampaian syiar Islam kepada masyarakat luas. Sesuai dengan yang difirmankan oleh Allah dalam surat An Nahl Ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 ۝ إِنَّا نُرَبِّهِمْ وَأَعْلَمُيْمَنَ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.

Dari ayat ini dapat ditangkap secara jelas bahwa tugas berdakwah merupakan pekerjaan yang sangat mulia untuk menyelamatkan orang-orang dari perbuatan munkar. Untuk berdakwah bisa dengan media apa saja, dan media dakwah yang pada awalnya lebih banyak menggunakan media tradisional, berkembang menjadi lebih banyak variasinya dengan menggunakan sentuhan-sentuhan teknologi media massa modern baik dengan media cetak yang variatif maupun dengan media elektronik yang variatif pula. Di antara beberapa hasil dari perkembangan teknologi yang paling besar adalah berkembangnya media audio visual, termasuk film salah satunya. Film terus mengalami perkembangan yang sangat signifikan hingga saat ini dan peminatnya juga sangat banyak. Sehingga tidak lagi dijadikan media hiburan semata namun bisa dijadikan media

komunikasi dalam dakwah dan pendidikan. Oleh karenanya, penyesuaian dengan kondisi kekinian memang sudah seharusnya dilakukan, karena kesibukan dan mobilitas yang tinggi serta perubahan dan pergeseran sosial dan budaya yang tidak memungkinkan dakwah konvensional yang mampu menjangkau masyarakat secara efektif. Maka dakwah dengan multimedia dan media massa terbaru sangat memungkinkan dijadikan alternatif ditengah kondisi dan tatanan kehidupan seperti sekarang.³ Beberapa hasil dari perkembangan teknologi yang paling besar adalah berkembangnya media audio visual, termasuk film salah satunya. Film terus mengalami perkembangan yang sangat signifikan hingga saat ini dan peminatnya juga sangat banyak. Sehingga tidak lagi dijadikan media hiburan semata namun bisa dijadikan media komunikasi dalam dakwah dan pendidikan.

Film *Ayat-Ayat Cinta 2* ini merupakan film drama Indonesia yang dirilis pada 21 Desember 2017 dan pada 11 Januari 2018 di Malaysia, dan Brunei Darussalam. Film ini di sutradarai oleh Guntur Soehardjanto, yang sebelumnya pernah meraih sembilan penghargaan dalam Festival Film Indonesia 2005 berkat film televisi *Juli di Bulan Juni*. Film ini adalah film kedua *Ayat- Ayat Cinta* yang menuai sukses pada 2008 silam.

Film ini mampu menarik perhatian banyak penonton diseluruh Indonesia. Film ini banyak membawa pesan-pesan dakwah khususnya mengenai keyakinan, pengharapan yang terbaik, ketabahan, kesabaran, kesedihan, tegar dan mampu memberi memotifasi bagi penonton.

³Khafidhoh, Analisis Film Dalam *Mihrob Cinta* menurut Perspektif Dakwah Islam (Skripsi IAIN Walisongo, 2012).

Film ini merupakan kelanjutan dari film sebelumnya bercerita Fahri Abdullah (Fedi Nuril) saat ini hidup sendiri di Edinburgh, bersama asistennya Hulusi (Pandji Pragiwaksono). Fahri telah kehilangan Aisha tujuh bulan lalu, saat Aisha menjadi sukarelawan di jalur Gaza. Sejak saat itu Fahri tidak pernah lagi mendengar kabar tentang Aisha. Fahri terus menunggu dalam kesedihannya yang mendera hatinya. Kesedihan yang coba dia atasi dengan kesibukannya sebagai seorang dosen dan juga pengusaha sukses di kota tersebut. Fahri juga disibukkan dengan kehadiran Misbah (Arie Untung), sahabat lamanya, yang ingin menumpang tinggal bersamanya.

Fahri seringkali dihadapkan pada persoalan tetangga-tetangganya yang beragam. Ada nenek asal Yahudi, Catarina (Dewi Irawan) yang sedang mengalami permasalahan dengan anak tirinya. Ada juga Keira McGills (Chelsea Islan) seorang pemain biola berbakat yang sangat membenci Fahri, karena dianggap sebagai teroris yang telah menyebabkan kematian ayah mereka akibat bom di London. Fahri mencoba untuk terus menjalankan amanah Aisha agar dia bisa membantu orang-orang disekelilingnya. Niat baik Fahri ini seringkali malah membuat salah paham dan menyeret ke persoalan yang lebih rumit dan membahayakan hidupnya. Kehidupan Fahri menjadi semakin rumit ketika hadir Hulya (Tatjana Saphira) sepupu Aisha yang sekarang sudah tumbuh menjadi gadis yang cantik.

Hulya yang ceria dan dinamis, menunjukkan ketertarikannya pada Fahri. Hulya bersedia menggantikan peran Aisha dalam kehidupan Fahri. Fahri ragu untuk membuka hatinya bagi kehadiran Hulya, itu sama saja dia mengakui bahwa Aisha sudah meninggal. Fahri masih berharap, setiap malamnya, Aisha kembali muncul dalam hidupnya. Semua mendukung Fahri melanjutkan hidupnya bersama Hulya, termasuk Sabina (Dewi Sandra) seorang perempuan terlantar berwajah cacat yang ditampung Fahri untuk tinggal bersama mereka. Sabina yang sudah dianggap saudara oleh Fahri, ternyata tidak saja membantu mengurus rumah Fahri, tapi juga mampu membuat Fahri melanjutkan hidupnya⁴.

Berdasarkan fakta atau fenomena di atas maka dalam penelitian ini peneliti akan fokus pada “Pesan dakwah dalam film Ayat-Ayat Cinta 2 dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fakta atau fenomena diatas maka dalam penelitian ini, peneliti akan fokus pada :

1. Tanda-tanda apa saja yang bisa digunakan dalam film Ayat-Ayat Cinta 2?
2. Bagaimana makna pesan dakwah yang terkandung dalam film Ayat-Ayat Cinta 2?

⁴https://id.wikipedia.org/wiki/Ayat-ayat_Cinta_2#Sinopsis. Diakses pada tanggal, 13Mei 2018.Pukul 09:32 WIB.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi tanda-tanda apa saja yang digunakan dalam film Ayat-Ayat Cinta 2?
2. Untuk menganalisis makna pesan dakwah yang terkandung dalam film Ayat-Ayat Cinta 2?

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Teoritis

1. Sebagai bahan referensi dan memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang ilmu komunikasi.
2. Dari hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para peneliti lain yang ingin mencoba untuk mengeksplorasi keilmuannya dan mendeskripsikan pengetahuan mengenai dakwah dalam film drama.

Kegunaan Praktis

1. Diharapkan dapat memberi implikasi bagi masyarakat sebagai makhluk sosial dan sebagai pribadi muslim untuk meningkatkan nilai nilai agama yang sesuai dengan ajaran Al-Quran.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan atau landasan pemikiran pada perkembangan ilmu komunikasi khususnya mengenai ajaran yang terkandung dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2 sebagai bahan kajian dan pengembangan pada jurusan Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam mengembangkan Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan memanfaatkan film drama.

E. Telaah Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mencari sumber-sumberpustaka yang hampir sama penelitiannya dengan apa yang akan diteliti.

Adapun beberapa penelitian yang menjadi pertimbangan kenapa penelitian akan dilakukan.

1. Skripsi Pesan Dakwah Dalam Film “Aku Kau Dan KUA”(Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure) oleh Ismayani Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2017. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan semiotika Ferdinand De Saussure. Dari hasil penelitian tersebut peneliti menggambarkan disetiap adegan dengan menggunakan gagasan dari Ferdinand De Saussure dimana hasil penelitian itu merupakan suatu sistem tanda (*sign*).

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti film, sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan yang sebelumnya terletak pada pad subjek dan analisis yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan subyek berupa film dengan judul “Aku Kau Dan KUA” dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure dimana hasil dari penelitian tersebut merupakan sistem tanda (*sign*).

2. Nahdatunnisa Asry (2011), mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Penulis menyusun skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah dalam Film Ketika Cinta Bertasbih (Suatu Tinjauan Analisis Semiotika)”. Dengan hasil penelitian yaitu mengkaji bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam film “Ketika Cinta Bertasbih” yang ditandai dengan gambar, bahasa dan lisan. Peneliti juga menggunakan tipe deskriptif kualitatif dengan pendekatan teknik analisis semiotik Roland Barthes.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada penggunaan metode analisis data yang sama-sama menggunakan teori semiotika komunikasi yang dicetuskan oleh Roland Barthes. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, dalam penelitian ini menggunakan objek film yang berjudul “Ketika Cinta bertasbih”.

3. Skripsi Nilai-Nilai Agama dalam Film Ayat-Ayat Cinta 1 (Analisis Semiotika Nilai-Nilai dalam Film Ayat-Ayat Cinta 1, oleh Achmad Shahab mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret tahun (2010). Hasil dari penelitian ini adalah peneliti mengkaji mengenai apa sajakah makna serta simbol nilai-nilai agama islam yang terkandung dalam film ayat-ayat cinta 1. Selain itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce.

Persamaan penelitian ini terletak pada judul dari objek penelitian yang diteliti oleh peneliti. Sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah media yang digunakan oleh peneliti, peneliti menggunakan media yang berupa novel. Selain itu hal lain yang membedakannya adalah tehnik analisis yang digunakan, dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan tehnik analaisi semiotika Charles Sanders Peirce.

4. Peneliti sendiri, meskipun mendapatkan rujukan dari skripsi-skripsi di atas dan memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti film, akan tetapi peneliti memiliki perbedaan daripada skrpsi-skripsi di atas yaitu fokus penelitiaannya. Fokus penelitian ini akan fokus pada tanda-tanda-tanda yang digunakan dalam film tersebut serta makna pesan dakwah Ayat-Ayat Cinta 2 di tengah latar belakang kehidupan Edinburgh London dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes yakni mengenai signifikasi dua tahap.